

 — FAI UNISMUH MAKASSAR —	International Conference on Actual Islamic Studies		
	Vol. 2, No. 1	September 2023	e-ISSN: 2988-7925

**Strategi Dakwah Pengurus Masjid Nur Rahman Sudiang
Dalam Meningkatkan Minat Berkurban Masyarakat
Di Kelurahan Bakung Kecamatan
Biringkanaya**

*The Da'wah Strategy of Nur Rahman Sudiang Mosque Management in
Increasing Community Sacrifice Interest
In sub-districts Biringkanaya*

Nur Izzatul Jihadi, Amirah Mawardi, Aliman.

Unismuh Makassar 123 | nurizzatuljihadi07@gmail.com
| amirah@unismuh.ac.id
| aliman@unismuh.ac.id

Abstrak

Kata Kunci:

Berkurban; Dakwah;
Strategi; Masyarakat;
Minat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi dakwah Pengurus Masjid Nur Rahman Sudiang dalam meningkatkan minat berkorban masyarakat dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat Pengurus Masjid Nur Rahman Sudiang dalam meningkatkan minat berkorban masyarakat di Kelurahan Bakung Kecamatan Biringkanaya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: Strategi dakwah Pengurus Masjid Nur Rahman Sudiang dalam meningkatkan minat masyarakat berkorban ialah dengan melalui sosialisasi program kurban, tabungan kurban dan pembagian daging kurban metode delapan. Faktor yang mendukung sosialisasi kurban Pengurus Masjid Nur Rahman Sudiang dari mulut ke mulut dan kerjasama antara pengurus masjid dengan *shohibul qurban* dalam mengajak masyarakat untuk berkorban dan yang kedua ialah pembagian daging kurban metode delapan yang memberikan kesempatan pada *shohibul qurban* untuk mendistribusikan daging kurban kepada para kerabat terdekatnya. Adapun faktor penghambatnya yaitu pembatalan secara tiba-tiba dari *shohibul qurban* yang telah mendaftar serta jarak pencarian sapi kurban yang jauh dengan medan tempuh yang cukup

menantang.

Abstract

Keywords:

Community; Da'wah;
Interest; Sacrifice;
Strategy.

This study aims to determine the da'wah strategy of the Nur Rahman Sudiang Mosque Management in increasing public sacrificial interest and knowing the supporting and inhibiting factors of the Nur Rahman Sudiang Mosque Management in increasing community sacrifice interest in Bakung Village, Biringkanaya District. This research uses qualitative research types. Qualitative research methods are research methods used to examine the natural condition of objects. Data collection using interviews, observation and documentation. The results of this study show that: The da'wah strategy of the Nur Rahman Sudiang Mosque Management in increasing public interest in sacrificial is through socialization of sacrificial programs, sacrificial savings and distribution of sacrificial meat method eight. Factors that support the socialization of sacrifice Nur Rahman Sudiang Mosque Management through word of mouth and cooperation between mosque administrators and shohibul qurban in inviting people to sacrifice and the second is the distribution of sacrificial meat method eight which provides opportunities for sacrificial shohibul qurban to distribute sacrificial meat to their closest relatives. The inhibiting factors are the cancellation of the sacrificial shohibul who has registered and the distance of the search for cows.

PENDAHULUAN

Seluruh umat Islam sepakat bahwa berkorban merupakan perbuatan yang disyariatkan Islam. Banyak hadits yang menyatakan bahwa berkorban adalah sebaik-baik perbuatan disisi Allah Swt yang dilakukan seorang hamba pada hari raya kurban, demikian juga bahwa hewan kurban itu akan datang pada hari kiamat kelak persis seperti kondisi ketika ia di sembelih di dunia. Lebih lanjut, dinyatakan bahwa darah hewan kurban itu terlebih dulu akan sampai ketempat yang diridhai Allah Swt sebelum jatuh kepermukaan bumi, sebagaimana kurban ialah ajaran yang dilakukan pertama kali oleh Nabi Ibrahim a.s.

Pelaksanaan kurban di Indonesia mayoritas dikelola oleh lembaga dakwah atau pengurus masjid tertentu. Hal inilah yang terlaksana di Masjid Nur Rahman Sudiang selama beberapa tahun ini. Pengurus Masjid Nur Rahman membentuk panitia kurban dengan membuat program-program tertentu guna mengajak masyarakat untuk meningkatkan kesadaran dalam beribadah kurban, mengingat banyaknya masyarakat yang memiliki persepsi bahwa berkorban hanya dapat dilakukan oleh orang-orang yang memiliki standar perekonomian menengah ke atas. Sebagaimana yang kita ketahui berkorban merupakan salah satu perintah dalam Islam. Sesuai dalil Allah dalam Al-Quran surah Al-Hajj [22]: 34.

وَلِكُلِّ أُمَّةٍ جَعَلْنَا مَسْكَا لِيَذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ عَلَىٰ مَا رَزَقَهُمْ مِنْ بَهِيمَةٍ الْأَنْعَامِ فَالْهُكْمُ إِلَهُ وَاجِدٌ فَلَهُ أَسْلِمُوا وَبَشِّرِ الْمُخْبِتِينَ

Terjemahnya:

“Dan bagi setiap umat telah kami syariatkan penyembelihan (kurban), agar mereka menyebut nama Allah atas rezeki yang dikaruniakan Allah kepada mereka berupa hewan ternak, Maka Tuhanmu ialah Tuhan yang Maha Esa, karena itu berserah dirilah kamu kepada-Nya. dan sampaikanlah (Muhammad) kabar gembira kepada orang-orang yang tunduk patuh (kepada Allah)”. (Qs. Al-Hajj [22]: 34).

Berdasarkan firman Allah tersebut dapat dipahami begitu pentingnya melaksanakan ibadah kurban, dan Peran Pengurus Masjid Nur Rahman sangat penting dalam meningkatkan minat masyarakat untuk berkorban serta meyakinkan bahwa berkorban dapat meningkatkan kesejahteraan sosial dan lebih mempererat tali silaturahmi sesama umat Islam.

Data dari Pengurus Masjid Nur Rahman Sudiang menunjukkan adanya peningkatan masyarakat yang ikut serta dalam berkorban di Masjid Nur Rahman Sudiang dari tahun ketahun, terdata dari tahun 2019 jumlah sapi kurban sebanyak empat ekor, tahun 2020 berjumlah enam ekor sapi kurban, tahun 2021 berjumlah tujuh ekor sapi kurban dan tahun 2022 sebanyak 11 ekor sapi kurban, dimana tiap ekor sapi kurban berserikat 7 orang *shahibul qurban* (orang yang berkorban), maka hal ini menunjukkan bahwa orang yang berkorban di Masjid Nur Rahman Sudiang tahun 2019 berjumlah 28 orang, tahun 2020 berjumlah 42 orang, tahun 2021 berjumlah 49 orang dan ditahun 2022 berjumlah 77 orang.

Peningkatan masyarakat yang ikut serta dalam berkorban di Masjid Nur Rahman Sudiang ini menunjukkan angka yang cukup signifikan, padahal Masjid Nur Rahman Sudiang adalah sebuah masjid yang terletak di bagian belakang sebuah kompleks perumahan kecil, sehingga penulis tertarik untuk menyusun penelitian yang berjudul strategi dakwah Pengurus Masjid Nur Rahman Sudiang dalam meningkatkan minat berkorban masyarakat di Kelurahan Bakung Kecamatan Biringkanaya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, peneliti mengumpulkan data dan informasi dilapangan kemudian memberikan gambaran secara cermat mengenai individu atau kelompok tertentu tentang keadaan dan gejala yang terjadi.

Data yang digunakan dalam pennelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer Data primer merupakan data atau keterangan yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumbernya. Sumber primer yang diperoleh dari penelitian ini adalah data yang berasal dari Ketua Pengurus Masjid Nur Rahman Sudiang, Bendahara Masjid Nur Rahman Sudiang, Sekertaris Masjid Nur Rahman Sudiang, Ketua RW.04 dan *Shohibul Qurban* (orang yang berkorban di Masjid Nur Rahman sudiang kelurahan bakung kecamatan biringkanaya). Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak kedua, baik berupa

orang maupun catatan seperti buku, laporan, buletin dan majalah yang sifatnya dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini ada tiga jenis: Wawancara (*Interview*) ialah teknik pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden, baik melalui pedoman wawancara maupun tanya jawab secara langsung. Observasi, merupakan pengamatan langsung terhadap suatu objek yang ada di lingkungan dan sedang berlangsung meliputi berbagai aktivitas perhatian terhadap kajian objek dengan menggunakan penginderaan. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen,

Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang berbentuk induktif, yaitu menjabarkan dan menjelaskan hasil-hasil penelitian dengan kalimat lisan maupun tertulis dari sejumlah data kualitatif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dinyatakan dalam bentuk pertanyaan, tanggapan, dan tafsiran yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, untuk memperjelas gambaran hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Dakwah

Strategi dakwah merupakan suatu cara, jalan termasuk metode, pola yang ditempuh oleh seorang da'i dalam melaksanakan dakwah. Banyak ayat dalam al-Qur'an yang berkaitan dengan dakwah, akan tetapi di antara ayat yang paling penting untuk dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan dakwah, ialah lebih merujuk pada QS. Isra [16]:125.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Berdasarkan ayat di atas, dalam melaksanakan atau melakukan seruan dan ajakan menuju jalan Allah (Islam) para pelaku dakwah dapat berpedoman pada ayat tersebut, yaitu dengan menggunakan al-hikmah, almauidzah hasanah, mujadalah bi allati hiya ahsan. Prinsip strategi dakwah tersebut akan diuraikan sebagai berikut

a. Bi al-Hikmah

Dakwah bi al-Hikmah ialah dakwah yang bijak, selalu memperhatikan dan melihat suasana, situasi, dan kondisi mad'u (muqtadha al-hal). Hal ini berarti menggunakan metode yang relevan dan realistis sebagaimana tantangan dan kebutuhan dengan memperhatikan kadar pemikiran dan intelektual, suasana psikologis, serta situasi sosial kultural mad'u. Prinsip-prinsip metode dakwah bi al-hikmah ditujukan terhadap sasaran dakwah yang kapasitas intelektual pemikirannya terkategori khawas, cendekiawan, atau ilmuwan.

b. Al-Mauidzah al-Hasanah

Al-Mauidzah al-Hasanah adalah pelajaran dan nasihat yang baik, berpaling dari perbuatan jelek melalui tarhib dan targhib (dorongan dan motivasi); penjelasan, keterangan, gaya bahasa, peringatan, penuturan, contoh teladan, pengarahan, dan pencegahan dengan cara halus. Prinsip-prinsip metode ini diarahkan kepada mad'u yang kapasitas intelektual dan pemikiran serta pengalaman spiritualnya tergolong kelompok awam. Dalam hal ini, peranan juru dakwah ialah sebagai pembimbing, teman dekat yang setia, yang menyayangi dan memberikannya segala hal yang bermanfaat serta membahagiakan mad'unya.

c. Al-Mujadalah al-Ahsan

Al-Mujadalah al-Ahsan yaitu upaya dakwah melalui bantahan, diskusi, atau berdebat dengan cara yang terbaik, sopan, santun, saling menghargai, dan tidak arogan. Dalam pandangan Muhammad Husain Yusuf, cara dakwah ini diperuntukan bagi manusia jenis ketiga. Mereka adalah orang-orang yang hatinya dikungkung secara kuat oleh tradisi jahiliyah, yang dengan sombong dan angkuh melakukan kebatilan, serta mengambil posisi arogan dalam menghadapi dakwah.

1. Pengurus Masjid

Pengurus masjid adalah orang yang menerima tugas jamaah, dan bertanggung jawab memimpin dan mengurus masjid serta memakmurkan masjid. Pengelola masjid dipilih dari kalangan yang memiliki kelebihan dan kemampuan serta akhlak yang mulia, sehingga jamaah dengan baik akan menghormati mereka dan bersedia membantu dan bekerjasama dalam memajukan dan mensejahterakan masjid. Jika kehadiran mereka tidak bermoral dan tidak memahami ajaran Islam, kehadiran mereka akan merusak nama baik masjid sebagai tempat ibadah.

Menurut Ayub dalam bukunya yang berjudul "Manajemen Masjid", tanggung jawab pengurus masjid antara lain:

a. Memelihara masjid

Masjid adalah tempat ibadah bagi umat Islam, bangunan serta ruangan perlu dirawat dengan baik agar tidak kotor atau rusak. Pengurus masjid wajib membersihkan masjid dan memperbaiki segala kerusakan pada peralatan di dalam masjid agar cukup awet dan tahan lama. Jika ada peralatan yang tidak lagi digunakan, cari penggantinya sesegera mungkin. Sebaiknya masjid memiliki

gudang untuk menyimpan barang-barang agar tidak terjadi kehilangan dan pencurian peralatan masjid. Masjid merupakan tempat beribadah umat islam perlu dipelihara dengan baik, bangunannya, ruangnya agar tidak kotor dan rusak.

b. Mengatur Kegiatan

Segala kegiatan yang dilakukan di masjid menjadi tugas dan tanggung jawab pengurus masjid untuk mengaturnya baik kegiatan ibadah rutin ataupun kegiatan lainnya. Pengurus masjid harus memahami arti dan cara berorganisasi sehingga segala kegiatannya yang telah diprogram dapat berjalan secara teratur dan terarah. Dalam mengatur dan melaksanakan kegiatan masjid, kejelian pengurus dalam membaca kebutuhan jamaah akan sangat membantu, dalam membuat program kegiatan masjid pengurus harus melibatkan jamaah, meminta masukan dari jamaah, baik jenis kegiatan, waktu pelaksanaan, penanggung jawab, tujuan dan target yang hendak dicapai hingga perkiraan biaya yang diperlukan

c. Minat Masyarakat

Minat masyarakat adalah dorongan yang tumbuh dalam diri sekelompok manusia atau sejumlah orang terhadap suatu hal yang disenangi yang membuatnya tertarik dan rasa ingin menetap pada hal tersebut. Namun, minat masyarakat bukan hanya dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa masyarakat lebih menyukai sesuatu dari pada sesuatu yang lain. Tetapi bisa dilihat dengan cara konsisten masyarakat dalam menilai sesuatu dengan rasa senang dan tertarik.

Menurut Fahmi Gunawan dalam bukunya yang berjudul *Senarai Penelitian Pendidikan, Hukum dan Ekonomi di Sulawesi Tenggara*, ada tiga faktor yang mempengaruhi timbulnya minat yaitu:

a. Faktor Dorongan dari Dalam

Faktor dorongan dari dalam artinya mengarah pada kebutuhan-kebutuhan yang muncul dari dalam individu, merupakan faktor yang berhubungan dengan dorongan fisik, motif, mempertahankan diri dari rasa lapar, takut, sakit, juga dorongan ingin tahu membangkitkan minat untuk mengadakan penelitian dan sebagainya.

b. Faktor Motif Sosial

Faktor motif sosial memiliki arti mengarah pada penyesuaian diri dengan lingkungannya atau aktivitas untuk memenuhi kebutuhan sosial, seperti bekerja, memperoleh status, perhatian dan penghargaan.

c. Faktor Emosional atau Perasaan

Faktor emosional atau perasaan memiliki arti minat yang erat hubungannya dengan perasaan atau emosi, keberhasilan dalam beraktivitas yang didorong oleh minat akan membawa rasa senang dan memperkuat minat yang sudah ada, sebaliknya kegagalan akan mengurangi minat individu tersebut.

d. Ibadah Kurban

Secara etimologis, kurban merupakan sebutan bagi hewan yang dikurbankan atau sebutan bagi hewan yang disembelih pada hari raya Idul Adha. Adapun definisinya secara fiqih ialah menyembelih hewan tertentu dengan niat mendekatkan diri kepada Allah SWT dan dilaksanakan pada waktu tertentu atau dapat juga diartikan dengan hewan-hewan yang disembelih pada hari raya Idul Adha dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah SWT

a. Landasan Hukum Berkurban

Ibadah kurban disyariatkan pada tahun ketiga hijrah, sama halnya dengan zakat dan shalat hari raya. Landasan pensyariatannya tercantum dalam Al-Qur'an, As-Sunnah, dan ijma'.

Landasan kurban dari Kitabullah yaitu firman Allah Swt dalam surah Al-Kautsar [108]: 36.

فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْحِرْ

Terjemahnya:

“Maka laksanakanlah shalat karena Tuhanmu dan berkurbanlah”. (QS. Al-Kautsar 108:1-2). Dan firman-Nya, “Dan unta-unta itu Kami jadikan untukmu bagian dari syiar agama Allah” (al-Hajj: 36).

Para ulama terbagi dalam dua pendapat terkait hukum Kurban:

1. Wajib, bagi orang yang berkelapangan.

Ulama yang berpendapat demikian adalah Rabi'ah (guru Imam Malik), Al Auza'i, Abu Hanifah, Imam Ahmad dalam salah satu pendapatnya, Laits bin Sa'ad serta sebagian ulama pengikut Imam Malik, Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah, dan Syaikh Ibnu 'Utsaimin *rahimahumullah*.

2. Sunnah *Mu'akkadah* (ditekankan).

Pendapat mayoritas ulama yaitu Malik, Syafi'i, Ahmad, Ibnu Hazm dan lain-lain.

b. Ketentuan Hewan Kurban

Hewan yang digunakan untuk sembelihan kurban adalah unta, sapi dan kambing. Bahkan para ulama bersepakat bahwa tidak sah apabila seseorang melaksanakan kurban dengan selain binatang ternak tadi.

1) Ketentuan Kurban Kambing

Seekor kambing hanya untuk kurban satu orang dan boleh pahalanya diniatkan untuk seluruh anggota keluarga meskipun jumlahnya banyak, bahkan bisa termasuk yang sudah meninggal dunia. Para ulama sepakat bahwa kambing tidak boleh ada patungan didalamnya. Demikian dikatakan oleh Imam Nawawi.

2) Ketentuan Kurban Sapi dan Unta

Sekor sapi boleh dijadikan kurban untuk 7 orang. Sedangkan seekor

unta untuk 10 orang (atau 7 orang). Dari Ibnu Abbas *radiyallahu ‘anh* beliau mengatakan: “Dahulu kami pernah bersafar bersama Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam lalu tibalah hari raya Idhul adha maka kamipun berserikat sepuluh orang untuk kurban seekor unta. Sedangkan seekor sapi kami berserikat sebanyak tujuh orang” (HR. Tirmidzi dan Ibnu Majah). Begitu pula orang yang ikut urunan kurban sapi atau unta, maka boleh meniatkan untuk satu keluarga

3) Satu Kurban Bisa untuk Satu Keluarga

Niatan untuk satu keluarga untuk satu kurban dibolehkan asal memenuhi tiga syarat yaitu, pertama tinggal bersama atau satu rumah. Kedua, istri atau masih kerabat walau jauh kekerabatannya, yang diniatkan dalam pahala adalah yang wajib dinafkahi seperti kedua orangtua dan anaknya masih kecil atau sebagai hadiah untuk satu keluarga yang ada seperti paman atau saudara satu rumah.

4) Umur Hewan Kurban

Umur untuk unta dan sapi: Jabir meriwayatkan Rasulullah Saw bersabda, “Janganlah kalian menyembelih (qurban) kecuali musinnah. Kecuali apabila itu menyulitkan bagi kalian maka kalian boleh menyembelih domba jadza’ah.” (Muttafaq ‘alah)

Musinnah adalah hewan ternak yang sudah dewasa, dengan rincian:

No.	Hewan	Umur minimal
1.	Unta	5 tahun
2.	Sapi	2 tahun
3.	Kambing	1 tahun
4.	Domba	6 bulan

c. Tata cara Penyembelihan hewan kurban menurut Syariat Islam

Tata cara penyembelihan kurban adalah sebagai berikut:

- 1) Sebaiknya pemilik kurban menyembelih hewan kurbannya sendiri.
- 2) Apabila pemilik kurban tidak bisa menyembelih sendiri maka sebaiknya dia ikut datang menyaksikan penyembelihannya.
- 3) Hendaknya memakai alat yang tajam untuk menyembelih.
- 4) Hewan yang disembelih dibaringkan di atas lambung kirinya dan dihadapkan ke kiblat. Kemudian pisau ditekan kuat-kuat supaya cepat putus.
- 5) Ketika akan menyembelih disyariatkan membaca “*Bismillaahi wallaahu akbar*” ketika menyembelih. Untuk bacaan bismillah (tidak perlu

ditambahi Ar Rahman dan Ar Rahiim) hukumnya wajib menurut Imam Abu Hanifah, Malik dan Ahmad, sedangkan menurut Imam Syafi'i hukumnya sunnah. Adapun bacaan takbir "*Allahu akbar*" para ulama sepakat kalau hukum membaca takbir ketika menyembelih ini adalah sunnah dan bukan wajib.

- 6) Kemudian diikuti bacaan: "*hadza minka wa laka*" (HR. Abu Daud) Atau *hadza minka wa laka 'anni* atau *'anfulaan* (disebutkan nama shahibul kurban)." atau berdoa agar Allah menerima kurbannya dengan doa, "*Allahumma taqabbal minni atau min fulan* (disebutkan nama shahibul kurban)." (HR. Muslim)

Tempat yang disunnahkan untuk menyembelih adalah tanah lapangan tempat shalat Id diselenggarakan. Terutama bagi imam/penguasa/tokoh masyarakat, dianjurkan untuk menyembelih kurban di lapangan dalam rangka memberitahukan kepada kaum muslimin bahwa kurban sudah boleh dilakukan dan mengajari tata cara kurban yang baik.

Strategi Dakwah Pengurus Masjid Nur Rahman Sudiang dalam Meningkatkan Minat Masyarakat Berkurban di Kelurahan Bakung Kecamatan Biringkanaya.

Strategi dakwah dapat diartikan sebagai suatu cara, metode, atau pola yang efektif dalam mengajak manusia kepada ajaran Allah. Prinsip Strategi dakwah dibagi atas tiga macam yaitu bi al-Hikmah, al-Mau'idzah al-Hasanah dan Al-Mujadalah al-Ahsan yang berlandaskan pada tiga aktivitas yaitu *bil lisan*, *bil kitabah* dan *bil hal*. Dengan mengatur dan mengimplementasikan strategi yang seksama dan terukur tentunya akan lebih mudah mencapai tujuan dakwah yang diharapkan. Strategi dakwah sangatlah penting karena dengan strategi dakwah Pengurus masjid Nur Rahman Sudiang mampu mencapai tujuan dakwah yang diharapkan. Berikut ini strategi dakwah Pengurus Masjid Nur Rahman Sudiang dalam meningkatkan minat masyarakat untuk berkurban:

a. Strategi Dakwah dalam program Sosialisasi Kurban

Pengurus Masjid Nur Rahman memanfaatkan berbagai kesempatan dalam menyampaikan serta mengajak masyarakat untuk berkurban seperti dalam kegiatan sebelum sholat jumat, dimana khatib dan pengurus masjid berperan dalam mengajak dan memotivasi masyarakat untuk berkurban, hal serupa juga dilakukan dalam kegiatan Majelis Taklim Nur Rahman Sudiang. Selain kegiatan yang bersifat formal, pengurus masjid maupun jamaah masjid mengajak masyarakat untuk berkurban melalui kegiatan non formal yaitu penyampaian pribadi atau dari mulut kemulut sehingga masyarakat dalam maupun luar wilayah masjid mendapatkan informasi dan tertarik untuk ikut berkurban di Masjid Nur Rahman Sudiang. Informasi mengenai kurban juga diumumkan setelah

penyelenggaraan pemotongan hewan kurban berlangsung yang disampaikan kepada masyarakat melalui pengeras suara masjid.

Seluruh rangkaian sosialisasi mengenai kurban ini digaungkan pada bulan Ramadhan, Syawal dan Dzulqa'dah.

b. Strategi Dakwah dalam Program Tabungan Kurban

Pengurus Masjid Nur Rahman Sudiang menawarkan kepada masyarakat tabungan kurban guna memudahkan setiap masyarakat yang ingin berkorban, dan dalam tabungan kurban ini bersifat fleksibel tidak menentukan nominal yang ingin ditabung dan tidak menetapkan waktu yang penting tagihannya dapat terlunasi sebelum Idul Kurban. Setoran tabungan kurban di simpan ke Bendahara Masjid dan bendahara maupun pengurus masjid tidak mengambil keuntungan dalam pengurusan tabungan kurban ini. Meski terdapat sedikit kendala dalam pengurusannya yaitu *shohibul qurban* yang tidak membayar tagihan tabungan kurban namun program tabungan ini berjalan cukup baik dengan jumlah *shahibul qurban* yang terus bertambah setiap tahun.

c. Strategi Dakwah dalam Program Pembagian Delapan

Strategi pengurus masjid yang paling menarik masyarakat untuk berkorban adalah program pembagian delapan daging satu ekor sapi kurban yaitu seekor sapi kurban terlebih dahulu dibagi delapan kemudian satu bagiannya disimpan untuk dikelola pengurus masjid yang kemudian didistribusikan kepada masyarakat dan tujuh bagiannya diserahkan kepada *shohibul qurban* untuk dikelola sendiri. Masyarakat maupun pengurus masjid menilai sistem pembagian ini bagus dan berkeadilan.

Strategi dakwah yang diterapkan Pengurus Masjid Nur Rahman Sudiang relevan dengan metode dakwah *bil lisan* dan *bil hal* atas prinsip dakwah *al-Mauidzah al-Hasanah*.

Faktor Pendukung dan Penghambat

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung strategi Pengurus Masjid Nur Rahman Sudiang dalam peningkatan *shohibul qurban* adalah sebagai berikut:

1) Sosialisasi dari mulut kemulut

Sosialisasi dari mulut kemulut sangat mendukung minat masyarakat yang ikut berkorban sebab ajakan yang bersifat interpersonal lebih cepat direspon terlebih lagi ajakan ini banyak diimplementasikan oleh pekurban yang kemudian mengajak keluarganya untuk berkorban di Masjid Nur Rahman Sudiang.

2) Program Pembagian Delapan

Program pembagian delapan ini merupakan faktor pendukung dalam menarik minat masyarakat untuk berkorban sebab sistem pembagiannya yang

dinilai berkeadilan, masyarakat yang berkorban memiliki kesempatan untuk membagikan daging kurbannya kepada siapa saja yang hendak ia bagikan hal ini berdampak positif dalam meningkatkan nilai silaturahmi dan mampu membendung stigma negatif bahwa orang yang berkorban lantas tidak membagikan kurbannya kepada keluarga atau karib kerabatnya maka ia termasuk orang yang pelit. maka dengan latar belakang inilah yang memotivasi pengurus masjid untuk memudahkan orang yang berkorban untuk membagikan daging kurban kepada keluarganya yang belum mendapatkan serta merasakan daging kurban dihari raya Idul Adha.

b. Faktor Penghambat

- 1) *Shohibul Qurban* yang Tidak Membayar dan Melakukan Pembatalan secara Tiba-Tiba

Shohibul qurban yang sudah mendaftar namun belum melunasi tagihan sapi kurban merupakan kasus yang pernah terjadi dalam tabungan kurban, hal ini menjadi faktor penghambat dalam pembelian sapi kurban, untuk menutupi biaya sapi kurban dari *shohibul qurban* yang belum membayar maka Pengurus Masjid Nur Rahman menggunakan uang pribadi untuk melunasi tagihan biaya sapi kurban, serta adanya *shohibul qurban* yang melakukan pembatalan secara tiba-tiba karena alasan tertentu.

- 2) Jarak Pencarian Sapi Kurban yang Cukup Jauh.

Pengurus Masjid Nur Rahman Sudiang berupaya mencari sapi kurban yang berkualitas dan langsung dari peternak, akan tetapi pada tahap pencarian sapi kurban ini mayoritas berasal dari lokasi yang cukup jauh yaitu Kabupaten Sinjai, sehingga diperlukan tenaga dan biaya yang tidak sedikit apalagi medan yang ditempuh dalam pencarian sapi kurban tidak mudah biasanya jalan sampai ke gunung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang strategi dakwah Pengurus Masjid Nur Rahman Sudiang dalam meningkatkan minat berkorban masyarakat di Kelurahan Bakung Kecamatan Biringkanaya, baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

Strategi dakwah pengurus Masjid Nur Rahman Sudiang dalam meningkatkan minat berkorban masyarakat di Kelurahan Bakung Kecamatan Biringkanaya ialah sosialisasi terkait kurban yang dilaksanakan dalam kegiatan khutbah jumat, pengajian majelis taklim bulanan, pengumuman yang bersifat mengajak masyarakat dan dilakukan setelah penyembelihan hewan kurban, sosialisasi kurban ini juga disampaikan dalam komunikasi interpersonal atau mulut lewat mulut oleh pengurus masjid dan *shohibul qurban*, kemudian pengurus masjid mengadakan program tabungan kurban yang bersifat fleksibel selanjutnya

strategi dakwah pengurus masjid adalah program pembagian delapan daging kurban yaitu program pendistribusian daging kurban kepada masyarakat dan *shohibul qurban* yang dinilai berkeadilan.

Faktor pendukung strategi dakwah pengurus Masjid Nur Rahman Sudiang dalam Peningkatan minat berkorban ialah sosialisasi kurban mulut lewat mulut yang dilakukan pengurus masjid dan orang yang sudah pernah berkorban di Masjid Nur Rahman Sudiang yang menyampaikan pelaksanaan kurban yang baik, serta adanya program pembagian daging kurban metode delapan yang dinilai berkeadilan oleh masyarakat, sedangkan faktor penghambat yang dihadapi pengurus Masjid Nur Rahman Sudiang adalah Proses pencarian hewan kurban yang jauh dengan medan tempuh yang cukup menantang serta adanya *shohibul qurban* yang tidak membayar dan melakukan pembatalan secara tiba-tiba.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Faruq, Asadullah. 2010. *Mengelola dan Memakmurkan Masjid*. Jakarta: Pustaka Arafah.

Aliyudin. 2010. *Prinsip-prinsip Metode Dakwah*, Jurnal Dakwah, Vol. 4, No. 15.

Arikunto, Suharismi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ayub, Moh. E, dkk. 1996. *Manajemen Masjid*. Cet. I; Jakarta: Gema Insani Press.

Az-Zuhaili, Wahbah. 2007. *Fiqih Islam Wa adillatuhu*, terj. Abdul Hayyiel al-Katani, dkk. Depok: Gema Insani.

Baits, Ammi Nur. 2021. *Fiqih Qurban: Inilah tata cara qurban sesuai Sunnah agar lebih berkah*”, <https://muslim.or.id/446-fiqih-qurban.html> (Diakses pada 23/09/2022).

Budiman, Mustofa 2007, *Manajemen Masjid gerakan meraih kembali kekuatan masjid dan Potensi Masjid*. Solo: Ziyad Visi Media.

Fandeli, dkk. 2017. *Audit Lingkungan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Faridah, Durrotul. 2016. *Metamorfosis Ibadah Kurban dalam Al-Quran*, Qaf, Vol I, No. I.

Gunawan, Fahmi. 2018. *Senarai Penelitian Pendidikan, Hukum dan Ekonomi di Sulawesi Tenggara*. Cet. I; Yogyakarta: Deepublish.

Hikam, Ufi Bahrul 2019. “Peran Pengurus Masjid dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam di Masjid Al-Huda Desa Ringinpitu Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung”, Skripsi: UIN Satu Tulungagung.

Husnul Hotimah, Dinda. 2022. *Teks Laporan Hasil Observasi dan Teks Eksposisi*. Bogor: Guepedia.

Kamaludiningrat, Ahmad Muhsin. 2020. *Meningkatkan Peran dan Fungsi Masjid dalam Dakwah dan Pembinaan Masyarakat Madani, beriman dan Bertakwa*. Jogjakarta: Jurnal Ulama.

KBBI Online. 2021. *Minat*, <https://kbbi.web.id/minat> (diakses 6 November 2022).

Kementrian Agama Republik Indonesia. 2013. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV. Alam Semesta.

Maimunah. 2016. *Wacana Keagamaan dan Perilaku Sosial*. Pamekasan: Duta Media.

Revaldi, dkk. 2021. *Tinjauan Historis Hubungan Jawa-Melayu*. Klaten: Lakeisha.

Ridawati. 2020. *Tafaqquh Fiddin dan Implementasinya pada Pondok Pesantren di Jawa Barat*. Cet. I; Indragiri Hilir: PT. Indragiri Dot Com.

Suharsiwi, dkk. 2022. *Sukses Penelitian kualitatif*. Cet; I Sumatera: Cv Azka Pustaka.

Suryabrata, Sumadi. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Tejokusumo, Bambang. 2014. *Dinamika Masyarakat sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Geoedukasi, Vol. 3 No. 1.

Tuaisikal, Muhammad Abduh. 2018. *Belajar Qurban sesuai Tuntunan Nabi*. Cet I; Yogyakarta: Rumaisho.

Waluya, Bagja. 2007. *Menyelami Fenomena Sosial di masyarakat*. Cet; I, Bandung: PT Setia Purna Inves.

Yani, Ahmad. 2003. *Panduan Memakmurkan Masjid*. Jakarta: Dea Press.